

- d. Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik;
 - e. Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran;
 - f. Merancang pembelajaran yang mendidik;
 - g. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik;
 - h. Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya;
 - i. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
2. Kompetensi professional

Yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Diharapkan guru menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya, menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran melalui evaluasi dan penelitian. Dengan kata lain guru harus ahli dalam bidang studi yang diampunya, sehingga peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan guru dengan mudah. Jadi untuk menjadi guru, seseorang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugas dengan baik. Apabila tugas

harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan masyarakat.

Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

Sedangkan disiplin, dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin

5. Menentukan tujuan-tujuan pelajaran bersama-sama dengan anak/peserta didik supaya mereka juga mengetahui dan mendukung pencapaian tujuan tersebut
6. Memberi dorongan, penghargaan dan imbalan kepada peserta didik
7. Menjadikan materi dan metode pengajaran berhubungan dengan kehidupan nyata, sehingga mereka menyadari bahwa yang dipelajarinya itu baik dan berguna
8. Membagi materi pelajaran kepada satuan-satuan dan memusatkannya pada permasalahan-permasalahan
9. Menghindari perbuatan-perbuatan yang percuma dan memberi informasi-informasi yang tak berarti, serta menjauhi hukuman dan pengurangan pekerjaan
10. Mengikutsertakan anak/peserta didik dalam proses belajar mengajar secara aktif sesuai dengan kemampuan dan bakatnya
11. Warnai situasi proses belajar mengajar dengan suasana toleran, kehangatan, persaudaraan dan tolong-menolong. Suasana proses belajar mengajar tidak hanya berpengaruh terhadap keberhasilan pelajaran, tapi juga mempunyai pengaruh dalam penyerapan anak/peserta didik terhadap sifat-sifat sosial yang baik atau tidak baik

Pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterimanya. Adapun pendidikan yang lazim diterima meliputi pendidikan formal di sekolah, pendidikan non formal di luar sekolah dan pendidikan di rumah yang dilakukan oleh pihak orang tua. Sementara itu pergaulan dengan orang-orang baik, dapat dimasukkan sebagai pendidikan tidak langsung, karena berpengaruh pula bagi kepribadian.

Faktor pendidikan yang mempengaruhi mental anak didik itu hendaknya bukan hanya diusahakan (dilakukan) oleh pribadi dan guru, melainkan lingkungan sekolah, pergaulan dan kebiasaan-kebiasaan etiket serta segala yang dapat memberikan stimulant kepada si anak melalui panca inderanya. Seperti, gambar-gambar, buku-buku bacaan dan alat-alat peraga lainnya. Semuanya akan memberikan pengaruh pada si anak.

System perilaku atau akhlak dapat dididikkan atau diteruskan dengan menggunakan sekurang-kurangnya dua pendekatan:

- a. Rangsangan-jawaban (stimulus-response) atau yang disebut proses mengkondisi, sehingga terjadi otomatisasi dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Melalui latihan
 - 2) Melalui tanya jawab
 - 3) Melalui mencontoh
- b. Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis, yang dapat dilakukan antara lain dengan cara sebagai berikut:

menaruh perhatian pada banyak hal. Dia muda berteman, bisa menyesuaikan diri di hampir setiap lingkungan mempunyai ketajaman pandangan untuk yang bersifat dinamis dan luar biasa. Dia adalah orang yang secara terbuka memberikan reaksi pada kehadiran, suasana jiwa, dan kualitas yang diperagakan oleh orang lain. Oleh karena itu, pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral ini secara sadar dan terencana diarahkan guna mewujudkan tipe gaya kepribadian seseorang yang mudah menyesuaikan diri ini.

2. Kepribadian yang berambisi

Seseorang dengan gaya kepribadian yang berambisi adalah orang yang memang benar-benar penuh ambisi terhadap semua hal. Dia menyambut baik tantangan dan berkompetisi dengan senang hati dan sengaja. Kadang-kadang secara terbuka dia menunjukkan sikap agresif. Ia cenderung bersikap hati-hati bila bergerak dan menyadari tujuannya kearah cita-cita yang ditetapkannya bagi dirinya sendiri. Dalam hal ini, pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral berusaha mengendalikan sikap agresivitas yang berlebihan agar mereka lebih mampu mengendalikan dirinya dengan mengembangkan cara berpikir moralitasnya sehingga perilakunya tidak mengganggu kepentingan orang lain karena dengan meningkatnya pertimbangan moral seseorang ia akan berusaha minimal tidak mengganggu kepentingan orang lain. Bahkan jika bisa, ia akan berusaha agar keberadaannya bermanfaat dan mendatangkan keuntungan bagi orang lain (siapapun dan dimanapun adanya). Oleh

